

Pengaruh Supervisi Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Di Dumai Selatan

Sukanto

Program Studi Administrasi Pendidikan
Pascasarjana Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia
soekantobazma@gmail.com

Mahdum

Program Studi Administrasi Pendidikan
Pascasarjana Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia
soekantobazma@gmail.com

Hadriana

Program Studi Administrasi Pendidikan
Pascasarjana Universitas Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia
soekantobazma@gmail.com

Abstract

The role of the teacher in the world of education is very dominant in achieving the quality of education, this is because the teacher who deals directly with students, so efforts are needed to improve teacher performance. The basic problems that occur related to teacher performance are the factors that influence teacher performance, there are many factors that affect teacher performance, including academic supervision and the leadership style of the school principal are two factors that are assumed to affect teacher performance. It is assumed that the implementation of academic supervision and the implementation of the principal's leadership style have not been maximal, it is assumed that it has influenced the good and bad performance of senior high school teachers in the Dumai Selatan District. This study aims to determine and test 1) The partial effect of academic supervision on teacher performance, 2) The partial effect of the principal's leadership style on teacher performance, and 3) The simultaneous effect of academic supervision and

the principal's leadership style on the performance of senior high school teachers in the Dumai Selatan District. This type of research is a field research (Field Research) with a correlation approach which aims to obtain data from the problems studied, the method in this research is ex post facto. The population in this study were 127 teachers who taught in senior high schools in Dumai Selatan District with the total of sample were 97 teachers. The research results obtained in the field show that: (1) there is a positive and significant influence of academic supervision on teacher performance of 14.0% with a t-count value of 3,933 with a t-table value of 1,988 with a significance value of <0.005. (2) there is a positive and significant influence of the principal's leadership style on teacher performance by 13.0% on the basis of a t-count value of 3,762 > t-table value of 1,988 with a significance value of <0.005, (3) there is a positive and significant influence of supervision academic and leadership style of the principal simultaneously on teacher performance by 30.3% with a constant value of 31.371, with an X1 coefficient of 0.324 and an X2 coefficient of 0.601. Based on the results of this analysis, it can be concluded that academic supervision and leadership style of school principals can be used as predictor variables and can determine and influence the performance of senior high school teachers in Dumai Selatan District.

Keywords: Academic Supervision, Leadership Style, and Teacher Performance.

Abstrak

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, hal ini disebabkan karena gurulah yang berhubungan langsung dengan peserta didik, sehingga diperlukan upaya peningkatan kinerja guru. Permasalahan mendasar yang terjadi berhubungan dengan kinerja guru adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, diantaranya supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi kinerja guru. Belum maksimalnya pelaksanaan supervisi akademik dan penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah diasumsikan mempengaruhi baik buruknya kinerja guru SMA se Kecamatan Dumai Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji 1) Pengaruh Supervisi akademik secara parsial terhadap kinerja guru, 2) Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru, dan 3) Pengaruh secara simultan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA se Kecamatan Dumai Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan korelasi yang

bertujuan untuk mendapatkan data dari permasalahan yang diteliti, metode dalam penelitian ini adalah ex post facto. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di SMA se Kecamatan Dumai Selatan berjumlah 127 orang dengan sampel penelitian berjumlah 97 orang. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 14, 0% dengan nilai t hitung 3.933 dengan nilai t tabel 1.988 dengan nilai signifikansi < dari 0,005. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 13,0% dengan dasar nilai t-hitung sebesar 3.762 > nilai t tabel 1.988 dengan nilai signifikansi < dari 0,005, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 30,3% dengan nilai konstanta sebesar 31,371. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dijadikan variabel prediktor dan dapat menentukan dan mempengaruhi kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan, dan Kinerja

A. Pendahuluan

Kinerja bisa dimaknai sebagai hasil capaian seseorang terkait dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Sebuah lembaga pendidikan atau sekolah menempatkan kinerja sebagai sesuatu yang menjadi prioritas. Sekolah dan pihak terkait seperti dinas pendidikan dan komite sekolah menjadikan kinerja sebagai satu indikator yang mumpuni untuk melihat mutu dan kualitas sebuah sekolah. Pelaksanaan dan pelaporan penilaian kinerja merupakan tanggung jawab, transparansi, dan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap stakeholder terkait.

Beberapa persoalan terkait kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya, tidak terlepas dari problematika dalam pencapaian tujuan kurikulum. Beberapa persoalan internal guru merupakan prioritas utama yang harus dicarikan solusinya oleh pihak - pihak terkait pada SMA di Kecamatan Dumai Selatan. Rendahnya motivasi sebagian besar guru menjadi persoalan mendasar yang harus segera dicarikan penyelesaiannya, ini terlihat dari pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sampai pada tingkatan selanjutnya.

Hasil wawancara penulis dengan wakil kurikulum SMA IT Plus Bazma Brilliant pada hari senin 11 April 2022 diperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP yang dibuat, dikarenakan selama ini RPP hanya hasil editan dari RPP yang didapatkan di internet.

Berdasarkan data yang diambil dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pendidikan Provinsi Riau tahun 2020, tentang akar permasalahan pendidikan di Provinsi Riau bahwa masalah pokoknya terletak pada rendahnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang berakibat pada pencapai kinerja tenaga pendidik yang ada pada satuan pendidikan.

Tabel 1
Identifikasi permasalahan pendidikan di Provinsi Riau

No	Masalah Pokok (Tujuan dan Sasaran)	Masalah (Strategi)	Akar Masalah (Arah Kebijakan)
1	Masih rendahnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.	Kualitas tenaga pendidik dan kependidikan masih rendah	- Kualifikasi guru dibawah D-IV/S-1 - Rendahnya kualitas/kompetensi tenaga pendidik

Dari informasi tabel diatas sesuai dengan keadaan guru di Kecamatan Dumai Selatan, seperti di SMA IT Plus Bazma Brilliant masih ada guru yang kualifikasinya dibawah D-IV/S-1 yang kesulitan dalam pembuatan administrasi pembelajaran seperti RPP, dokumen ujian, hingga dalam pelaporan penilaian hasil belajar siswa.

Hasil rapat evaluasi pelaksanaan ujian semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SMA IT Plus Bazma Brilliant, bahwa masih banyak guru yang membuat soal tidak sesuai dengan juknis penyusunan soal yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Hal ini berakibat kepada kualitas pencapaian siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pada kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan, seperti pembuatan soal high order thinking skills (HOTS) yang menyuruh siswa hanya menghafalkan nama latin dari bunga kembang sepatu.

Rodliyah (2016) menyatakan bahwa salah faktor pendukung meningkatnya kinerja guru ialah pelaksanaan supervisi akademik kepala

sekolah. Pendapat Rodliyah sesuai dengan pendapat Purwanto (2008) yang mengatakan bahwa supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang diasumsikan berdampak terhadap kinerja guru. Menurut Schermerhorn (1997) kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif mendorong tumbuhnya interaksi guru dan siswa yang efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor pendukung munculnya lingkungan pendidikan yang kondusif sesuai dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengakomodir tumbuhnya motivasi, kreativitas, dan produktivas yang tinggi. Hasil yang akan diperoleh dari terciptanya situasi seperti yang dideskripsikan, bermuara pada terciptanya pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Siahaan (2017) menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor pertama yang berdampak terhadap kinerja adalah faktor individu yang bersangkutan. Faktor individu antara lain meliputi kompetensi, keahlian, motivasi, komitmen, dan integritas. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja adalah faktor yang terkait dengan kepemimpinan, hal-hal yang termasuk dalam faktor kepemimpinan antara lain berupa asistensi dan pola pembinaan serta dukungan dari atasan. Kolega atau mitra kerja adalah faktor ketiga yang berperan dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja seseorang. Dua faktor terakhir yang memiliki kontribusi terhadap kinerja seseorang adalah pola kerja serta situasi kerja.

Purwanto (2016) menyebutkan terdapat tiga gaya kepemimpinan yang pokok yaitu: (1) otokratis, (2) *laissez faire*, (3) demokratis. Meskipun dalam implementasinya kepala sekolah tidak hanya menggunakan satu jenis gaya kepemimpinan. Informasi dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di SMA IT Plus Bazma Brilliant diperoleh gambaran bahwa, gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah pada setiap kepemimpinannya tentu berbeda-beda. Namun pada dasarnya menurut para guru, mereka membutuhkan sosok pemimpin yang mengayomi dan dapat memberikan tauladan yang baik.

Gambaran kepala sekolah SMA di Kecamatan Dumai Selatan berdasarkan data yang dihimpun dari MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) SMA negeri dan swasta Kota Dumai pada bulan Maret 2022, hanya dua kepala sekolah yang memiliki NUKS (Nomor Unik Kepala

Sekolah) yakni kepala sekolah SMAS Santo Tarcisius Dumai dan SMAN 1 Dumai. NUKS didapatkan dari LPPKS setelah melakukan verifikasi kualifikasi dan pelatihan khusus untuk calon kepala sekolah dan kepala sekolah yang belum memiliki NUKS. Berdasarkan tujuan dari pelatihan kepala sekolah dalam memperoleh NUKS disebutkan salah satunya untuk memperkuat kompetensi kepala sekolah pada kepemimpinan yang meliputi kepemimpinan pembelajaran dan kepemimpinan perubahan. (http://diklat.um.ac.id/?page_id=161)

Dari pernyataan sebelumnya, supervisi akademik dan gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah diasumsikan akan memberikan pengaruh pada kinerja guru. Guru sebagai makhluk sosial sudah tentu membutuhkan iklim dan suasana kerja yang kondusif dalam upaya peningkatan kualitas hasil kerjanya. Terwujudnya suatu prestasi pendidikan didukung oleh harmonis dan kondusifnya suasana pendidikan. Hal ini akan dapat tercapai jika seorang kepala sekolah mampu menjadi teladan dalam berperilaku adil, disiplin, berwibawa, tegas, dan peka terhadap situasi dan kondisi guru serta siswa disekolahnya. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan perilaku kepemimpinan yang dapat menumbuhkan suasana kondusif, membangkitkan motivasi guru dan siswa, dan meningkatkan produktivitas.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Namun peneliti juga mengolah pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner.

Menurut teknik pengumpulan data, jenis metode penelitian ini tergolong penelitian berbasis populasi. Dilihat dari cara penelitian non-eksperimental, penelitian ini tergolong jenis penelitian menggunakan pendekatan korelasi yang bertujuan untuk menemukan hubungan atau pengaruh antara sebuah variabel terhadap variabel lainnya. Peneliti akan membuktikan pengaruh variabel supervisi akademik dan gaya

kepemimpinan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari uraian diatas dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dumai Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan tiga tahap, tahap pertama yaitu persiapan dengan melakukan survei awal, pada bulan Maret 2022, sedangkan tahap kedua adalah pelaksanaan, berupa penyebaran kuesioner terhadap guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan yang dijadikan sampel penelitian. Waktu penelitian ini di mulai sejak selesainya seminar proposal sampai dengan selesainya penulisan tesis ini. Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang ingin diteliti. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa populasi merupakan kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang di tetapkan untuk diteliti untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan yang berjumlah sebanyak 127 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Selanjutnya teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling yaitu dengan cara mengundi sampel penelitian. Menurut Rangga dkk (2021) teknik sampling acak sederhana termasuk teknik sampling yang paling baik dan representatif. Kebaikan teknik ini bukan saja pada teori yang mendasarinya, tetapi juga pada bukti empiris yang dihasilkan. Metode penarikan sampel acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa “Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan teknik simple random sampling mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Melihat pernyataan diatas maka pengambilan sampel menggunakan rumus dari Slovin untuk tingkat kesalahan 5% diperoleh, total sampel 97 orang.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pengembangan instrumen menggunakan beberapa cara, yaitu menyusun indikator pada setiap variabel penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen, melakukan uji coba instrumen, dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut: Skor 4 jika jawaban responden selalu, skor 3 jika jawaban responden sering, skor 2 jika jawaban responden jarang, dan skor 1 jika jawaban responden tidak pernah.

Semua instrumen variabel kinerja guru, supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, sebelum digunakan untuk pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba tujuannya adalah mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas ditentukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dan penelitian di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan setelah melakukan pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS Versi 25.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

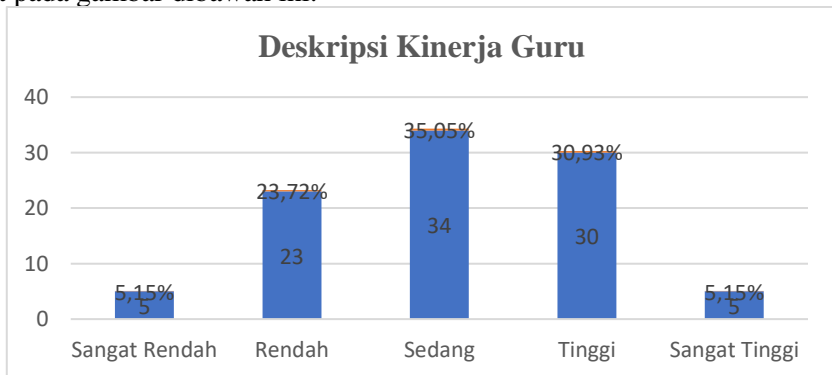
1. Hasil Penelitian

Analisa Deskriptif

Berikut ini disajikan hasil tentang tingkat kinerja guru, supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kecamatan Dumai Selatan:

a. Tingkat Kinerja Guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan.

Berkaitan dengan kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan yang dilihat dari kemampuan mereka dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi & tindak lanjut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

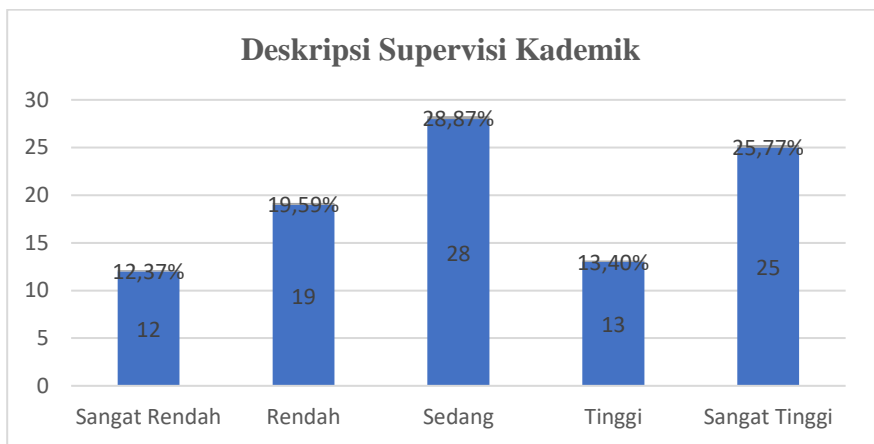


Gambar 1 Deskripsi Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori paling dominan adalah kategori sedang yang memiliki nilai frekuensi sebanyak 34 dengan persentase 35.05%.

b. Tingkat Supervisi Akademik Guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan

Berkaitan dengan tingkat supervisi akademik guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan yang dilihat dari kemampuan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan supervisi akademik dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

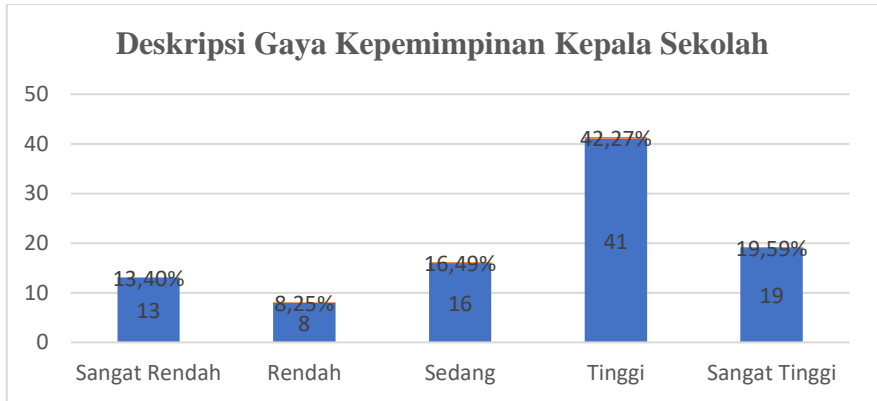


Gambar 2 Deskripsi Supervisi Akademik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori paling dominan adalah kategori sedang yang memiliki nilai frekuensi sebanyak 28 dengan persentase 28.87%.

c. Tingkat Gaya Kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kecamatan Dumai Selatan.

Berkaitan dengan hasil gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kecamatan Dumai Selatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA di Kecamatan Dfumai Selatan kategori paling dominan adalah kategori tinggi yang memiliki nilai frekuensi sebanyak 41 dengan persentase 42,27%.

Pengaruh Supervisi Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan.

Sebelum dilakukan analisis statistik menggunakan regresi liner berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, dari beberapa uji persyaratan seperti uji normalitas, uji lineritas, dan uji multikolineritas semuanya memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan menggunakan analisis regresi.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh masing-masing variabel baik secara parsial maupun secara simultan dapat dilihat dari hasil berikut:

1) Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji regresi sebagai berikut:

Tabel 2

Uji t Variabel Supervisi Akademik (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.328	5.453		11.429	.000
	Supervisi Akademik	.314	.080	.374	3.933	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 2 terdapat nilai t-hitung sebesar 3.933. Jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel 1.988 dengan nilai signifikansi < dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan keterangan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa supervisi akademik (X1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) di SMA se Kecamatan Dumai Selatan. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan dalam Uji t yakni H0 ditolak dan H1 diterima, jika diperoleh nilai t hitung > dari nilai t tabel 1.988 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,000 < 0,05.

2) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji regresi sebagai berikut ini:

Tabel 3
Uji t Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.445	5.403		11.742	.000
	Gaya Kepemimpinan	.398	.106	.360	3.762	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 3 terdapat nilai t-hitung sebesar 3.762. Jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel 1.988 dengan nilai signifikansi < dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan keterangan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) berpengaruh

terhadap kinerja guru (Y) SMA se Kecamatan Dumai Selatan. Hal ini didasarkan pada pengambilan keputusan dalam Uji t yakni H0 ditolak dan H1 diterima, jika diperoleh nilai t hitung > dari nilai t tabel 1.988 dan nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$.

3) Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Selanjutnya pada tabel 4 akan dijelaskan tentang koefisien variabel Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Regresi Linear Berganda Supervisi Akademik (X1) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.731	8.357		3.797	.000
	Supervisi Akademik	.324	.086	.343	3.772	.000
	Gaya Kepemimpinan	.601	.163	.335	3.688	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

Persamaan regresi: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. $Y = 31.731 + 0,324X_1 + 0,601X_2$. nilai konstanta a = 31.731 koefisien variabel supervisi akademik = 0,324 koefisien variabel gaya kepemimpinan = 0,601.

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Jika tidak terjadi perubahan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik (X1 dan X2 bernilai nol) maka kinerja guru SMA se Kecamatan Dumai Selatan adalah sebesar 31.731.
- 2.) Nilai koefisien supervisi akademik sebesar 0,324, berarti jika terjadi peningkatan supervisi akademik sebesar 1% serta tidak terjadi perubahan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah (bernilai nol), maka kinerja guru

meningkat sebesar 0,324. Hal ini berarti supervisi akademik memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan. Semakin baik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan.

3.) Nilai koefisien gaya kepemimpinan kepala sekolah 0,601, berarti jika terjadi peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah 1% dan tidak terjadi perubahan pada supervisi akademik (X1 bernilai nol) maka kinerja guru meningkat sekitar 0,601. Ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi positif terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan. Dari dua variabel independen (supervisi akademik dan gaya kepemimpinan) dapat terlihat bahwa gaya kepemimpinan memberikan kontribusi lebih besar dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun besaran pengaruh variabel tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1

Pengaruh Supervisi Akademik (X1) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.288	5.883
a. Predictors: (Constant),Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan				

Dari tabel diatas terlihat bahwa R Square sebesar 0,303 dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,550. Hal ini berarti bahwa 30,3 persen kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan dipengaruhi oleh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sementara sisanya 69,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian, deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis penelitian dapat diterima. Uraian terperinci tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru.

Hipotesis pertama yang diuji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Dari hasil uji t diperoleh nilai T-hitung sebesar $3.933 > t$ tabel, 1.988 dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{dari } 0,005$. Data ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Jika dilihat dari koefisien determinasi tampaknya bahwa R Square sebesar 0,140 dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,374. Hal ini berarti bahwa 14,0 persen kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan dipengaruhi oleh supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan team yang dibentuk.

Melihat angka koefisien determinasi yang cukup besar menunjukkan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah memiliki fungsi yang sangat penting bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya sehubungan dengan tugas pokok dan fungsinya. Bagi kepala sekolah supervisi adalah salah satu dari tiga tugas pokoknya sebagai pemimpin sekolah (manajerial, supervisi dan kewirausahaan). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah haruslah lebih dari sekadar tugas pokok. Hendaknya kepala sekolah menjadikan supervisi akademik sebagai momen untuk melakukan pembinaan, pembimbingan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas pokok secara profesional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan harus melaksanakan supervisi secara terencana, sistematis dan prosedural dan berkelanjutan. Terencana bermakna bahwa supervisi tidak boleh dilaksanakan secara mendadak dan tanpa program. Supervisi sebaiknya diawali dengan merancang program, membuat jadwal dan mensosialisasikan kepada seluruh guru, sistematis bermakna bahwa supervisi akademik kegiatan supervisi dilakukan secara teratur, logis, utuh, menyeluruh dan mampu memberikan solusi terbaik untuk kemajuan proses pembelajaran. Prosedural bermakna bahwa kegiatan supervisi harus dilaksanakan sesuai prosedur seperti melaksanakan temu awal sebelum melaksanakan supervisi ke dalam kelas, menganalisis fakta-fakta supervisi dan memberikan umpan balik serta tindak lanjut. Berkelanjutan bermakna bahwa supervisi bukanlah sebuah kegiatan yang berhenti pada suatu titik namun ini adalah proses pembinaan guru secara berkelanjutan yang mencakup aspek perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Supervisi seperti inilah yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

b. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Hipotesis kedua yang diuji pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dari hasil uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar $3.762 > t$ tabel, 1.988 dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{dari } 0,005$. Data ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Jika dilihat dari koefisien determinasi tampaklah bahwa R Square sebesar 0,130 dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,360. Hal ini berarti bahwa 13,0 persen kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Data telah membuktikan teori-teori para ahli terkait pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Diperkuatnya teori ahli dengan fakta dilapangan ini hendaknya menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah benar-benar diharapkan mampu menempatkan diri sebagai manager, leader dan sebagai mitra kerja bagi guru agar tercapai optimalisasi program-program sekolah. Jika dimaknai dari hakikat gaya kepemimpinan yang merupakan cara atau kiat dan tingkah laku pimpinan atau pola kerja pemimpin dalam mempengaruhi anggotanya untuk berbuat sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan (Wijaya 2017) maka semakin jelaslah pentingnya peran gaya kepemimpinan untuk peningkatan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dilevel satuan pendidikan haruslah mampu mempengaruhi guru dan tenaga kependidikan untuk bertindak, berbuat, dan beraktivitas sejalan dengan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Semakin efektif gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala semakin baik pulalah kinerja guru. Cara paling efektif untuk mempengaruhi seseorang adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik. Disamping itu seorang kepala sekolah juga harus mampu menempatkan dirinya sesuai dengan berbagai situasi, tuntutan, dan berbagai faktor lain yang berkembang sesuai kondisi. Seorang kepala sekolah tidak harus kaku untuk menerapkan satu gaya kepemimpinan saja.

Dalam rangka mewujudkan salah satu dari 3 tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan adalah bidang manajerial. Kesuksesan tugas kepala sekolah terutama dalam bidang manajerial tidak terlepas dari kerja sama seluruh guru, tenaga kependidikan dan seluruh pemangku kepentingan. Bekerjanya seluruh unsur-unsur disatuan pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan tentu tidak terlepas dari unsur pemimpin atau kepala sekolah itu sendiri. Kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi seluruh unsur ini menjadi faktor yang berpengaruh. Kemampuan mempengaruhi inilah yang lazim juga dikenal dengan gaya kepemimpinan. Dari koefisien determinasi hasil penelitian menunjukkan 13,0 % kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah ujung tombak keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas dapatlah disimpulkan bahwasannya gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan, disamping faktor-faktor lainnya seperti yang dikemukakan oleh para ahli.

c. Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

Hipotesis terakhir yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa hipotesis ini diterima dengan nilai konstanta sebesar 31,731 dengan nilai koefisien X1 sebesar 0,324 dan harga koefisien X2 sebesar 0,601, dengan persamaan regresi linear $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dimana $Y = 31,731 + 0,324X_1 + 0,601X_2$.

Selanjutnya dilihat dari uji F secara simultan terlihat bahwa nilai perolehan signifikansi F adalah 0,000. Nilai signifikansi F ini lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Dari tabel terlihat nilai F hitung adalah 20,387 dan nilai F tabel adalah $F(k: n-k) = F(2: 97-2) = F(2:95) = 3,09$. Jika $\text{sig. } F < \alpha$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan.

Dua variabel bebas X1 dan X2 (Supervisi akademik dan Gaya kepemimpinan kepala sekolah) baik secara teori dan data dilapangan telah

terbukti pengaruhnya terhadap kinerja guru. Supervisi akademik yang merupakan wujud tugas pokok utama kepala sekolah seperti yang diatur dalam Permendikbud No 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dan Permendikbud 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja kepala sekolah merupakan wujud usaha kepala sekolah dalam melakukan bimbingan dan pembinaan kepada guru, begitu juga halnya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mempengaruhi kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Siahaan (2017) yang menjelaskan bahwa faktor kepemimpinan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang begitu juga halnya dengan guru. Sebagai makhluk individu dan sosial guru juga butuh kenyamanan dalam bekerja. Salah faktor penyebab kenyamanan atau ketidaknyamanan tersebut adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang baik akan terlihat dari pelaksanaan sekolah yang tertib, nyaman, kondusif dan sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ingin di capai.

Sehubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik sebagai tugas pokok kepala sekolah secara terperinci tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja kepala sekolah yaitu tugas pokok kepala sekolah dalam aspek manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Kepala sekolah tidak lagi dituntut untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas agar lebih fokus dan intens dengan tugas pokok tersebut. Rincian tugas pokok kepala sekolah terkait dengan supervisi adalah 1) merencanakan program supervisi, 2) Melaksanakan supervisi, 3) Menindaklanjuti hasil supervisi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dan pelaksanaan supervisi yang baik akan bermuara pada peningkatan kinerja guru. Begitu juga halnya guru sebagai pendidik hendaknya juga memahami bahwa pekerjaan sebagai seorang pendidik bukanlah sekedar pelaksanaan tugas semata tapi dimaknai sebagai tugas mulia untuk membentuk generasi masa depan penerus bangsa.

D. Penutup/ Kesimpulan

Pada penelitian ini Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan. Artinya semakin baik supervisi akademik maka kinerja guru akan

meningkat, sebaliknya semakin rendah supervisi akademik maka semakin rendahlah kinerja guru.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan. Artinya apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah baik, maka kinerja guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin rendahlah kinerja guru.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan. Artinya semakin baik supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkatlah kinerja guru. Adapun besaran pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kinerja guru adalah sebesar 30,3%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Sebagai bahan refleksi bagi guru SMA di Kecamatan Dumai Selatan sehubungan dengan perlunya supervisi akademik sebagai salah satu usaha meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim merupakan asistensi untuk guru sebagai upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Ini terlihat dari temuan hasil penelitian bahwa koefisien determinasi besarnya kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 14 % begitu juga dengan pendapat-pendapat ahli tentang pengaruh supervisi terhadap kinerja guru. Dengan dukungan berbagai fakta-fakta yang telah dipaparkan sudah seharusnya guru memandang supervisi sebagai suatu kebutuhan untuk peningkatan kompetensi dan perbaikan kinerja guru tersebut.

Kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan supervisi akademik dengan disiplin waktu yang tinggi dan tidak sekedar bersifat formalitas. Hal ini dilakukan agar supervisi tidak dijadikan sebagai alat penentu kualitas kinerja saja melainkan juga sebagai salah satu alat meningkatkan kualitas kinerja guru

Daftar Pustaka

- Abdul Azis, Waha. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachrudin. 2012. *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Press Medan.
- Handono, dkk. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Education Management* Vol 6(1): 26 – 33
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, Lukman dan Mukhtar. 2018. *Dasar Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara
- Hasibuan, M. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iis, Dewi Lestari dkk. 2018. Sikap Kepemimpinan Transformasional Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sdn Gugus 7. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 5(3): 243-252
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Risnawati. 2014. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hermiono, Agustinus, 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman, Pupuh dan AA. Suryana. 2005. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rahmat, Abdul dan Saiful Kadir. 2017 *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Uno, Hamzah B dan Lamatenggo, Nina. 2014. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wijaya, Candra. 2017. *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPI.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sulhan, Muwahid. 2013. *Supervisi Pendidikan, Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan sumber Daya Guru*. Surabaya: Acima Publishing.
- Siahaan, Amirudin, dan Rahmad Hidayat. 2017 *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2013 *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. 2018. The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research* Vol 7 (6): 44-47.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan-BPSDMPMP.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Supervisi Akademik, Modul Pelatihan Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan-BPSDMPMP.
- Kemntrian Pendidikan Nasional. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan- BPSDMPMP.
- Made. Pidarta, 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Bahan Ajar Pembekalan Keterampilan Suvervisi Akademik Dalam Perencanaan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Manggar. Yohanes dan Yuli Cahyono 2013. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia.